

THE EFFECT OF HIDE AND SEEK LEARNING MODEL ON 8TH GRADE STUDENT'S MOTIVATION TO LEARN PANCASILA AND CIVIC EDUCATION IN SMP 18 SENAPELAN PEKANBARU

Siti Amina¹, Drs. Zahirman, MH², Supentri, S.Pd., M.Pd³
Email: Sitiamina417@gmail.com¹, zahirman.thalib@ymail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Phone: 085274351104

*Study Program S1 Pancasila and Citizenship Education (PPKN)
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The research background was related to the lack of motivation to learn PPKn on 8th grade students at SMPN 18 Senapelan Pekanbaru kecamatan senapelan kota Pekanbaru. The problem formulation is: "is there any effect on the use of hide and seek learning model toward students' learning motivation?". This study aims to determine the effect of hide and seek learning model upon learners' motivation. Using experimental research with descriptive-qualitative approach, the sample was taken based on the "Random Sampling" technique. VIII D class as an experimental class were applied hide and seek learning model, while VIII A as the control class which used conventional methods. Homogeneity test, t-test and gain test were used to analyze the data. The results showed that there was a difference percentage on students' motivation level between two classes ($t_{count=39,48} > t_{table=1,99}$). The average learning motivation on experimental class was from 21.42 to 27.22 while the average learning motivation of PPKn in the control class was from 21.97 to 22.66. With contributions as much as 0.5 included in the category of "medium", thus there is an effect of using hide and seek learning model and conventional learning model towards student's learning motivation to learn PPKn in SMP 18 Senapelan, Pekanbaru .*

Keywords: *Hide and Seek, Learning Motivation*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETAK UMPET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMPN 18 PEKANBARU KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Siti Amina¹, Drs. Zahirman, MH², Supentri, S.Pd., M.Pd³
Email: Sitiamina417@gmail.com¹, zahirman.thalib@ymail.com², supentri@lecturer.unri.ac.³
No. HP: 085274351104

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Keawarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII di SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Rumusan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Petak Umpet terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa di SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan” untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Petak Umpet terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah Siswa kelas VIII d (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Petak Umpet dan kelas VIII a (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian di data analisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji-t serta uji gain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Petak Umpet dengan konvensional di SMPN 18 Pekanbaru kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil ($t_{hitung}=39,48 > t_{tabel1,99}$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 21,42 menjadi 27,22 sedangkan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 21,97 menjadi 22,66. Dengan sumbangan sebanyak 0,5 termasuk dalam kategori “sedang” Dengan demikian terdapat pengaruh motivasi belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran Petak Umpet dengan konvensional di SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Kata kunci : Petak Umpet, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003 pasa 1 ayat 3).

Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Sehingga upaya guru untuk mencapai tujuan mata pelajaran PPKn, perlu diadakan inovasi pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Jadi guru hendaknya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran di atas. Menurut Syaiful Sagala (2010) mengatakan bahwa motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui pra observasi yang telah dilakukan di SMPN 18 Pekanbaru dan pengamatan kelas dan wawancara dengan siswa dan guru Syafina S.Pd dan Fauziah. S.Pd mata pelajaran PPKn kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh implementasi metode pembelajaran yang kurang efektif dan karakter siswanya yang cenderung tidak ingin belajar, suka bermain, sering keluar kelas, ribut dalam kelas, tidak tepat waktu ngumpulkan tugas. Metode mengajar guru masih secara konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Keadaan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMPN18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan ketetapan kompetensi minimal (KKM 75) kelas VIII yaitu masih belum memenuhi standar ketetapan kompetensi minimal yang sudah ditetapkan masih tergolong sangat rendah. Keadaan ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang aktif dan kreatif, dan pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu guru seharusnya menciptakan strategi yang efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Salah satu metode baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah model pembelajaran petak umpet yang merupakan suatu nama dalam strategi pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran menggunakan media dalam berbentuk satu pak kartu kecil, fungsi dari kartu tersebut adalah siswa menulis benda-benda yang harus dipelajari, satu di tiap kartu, dan di sisi lainnya arti atau definisinya (Paul Ginnis, 2008).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka di dapat rumusan masalahnya adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Petak Umpet terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru?” Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Petak Umpet terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII SMPN 18 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 Populasi penelitian ini terdiridari 6 (enam) kelas dengan jumlah 213 siswa yang terdiri dari kelas VIIIA dengan jumlah 36, VIIIB dengan jumlah 35, VIIIC dengan jumlah 35, VIID dengan jumlah 35, VIIIE berjumlah 36, VIIF berjumlah 36. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA sampai dengan kelas VIIF. Pengambilan sampel ini secara *random sampling* dimana kelas VIID (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran petak umpet dan kelas VIIIA (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Petak Umpet. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran Petak Umpet, kemudian lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, yang di isi oleh observer saat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Petak Umpet dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

1) Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas dan Menentukan Nilai Varians

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIIIA

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIII d

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2} \quad (\text{Sugiyono 2012})$$

Varians untuk kelas VIII a

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

Varians untuk kelas VIII d

$$S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2 (n_2 - 1)} \quad (\text{Sujana 2012})$$

2) Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2} \quad (\text{Sujana 2012})$$

3) Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)} \quad (\text{Sujana 2012})$$

4) Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_{X_1}} + \frac{S_2^2}{n_{X_2}}}} \quad (\text{Sugiyono 2012})$$

5) Uji Gain

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada poin ini membahas tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari enam kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPKn sebelum menerapkan model pembelajaran Petak Umpet serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari keenam kelas tersebut.

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA

Motivasi belajar siswa kelas VIIIA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi motivasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	1	2,8%
21 - 26	Tinggi	29	80,5%
15 - 20	Rendah	6	16,7%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIA adalah 21,97 dan nilai varians kelas tersebut adalah 4,76.

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIB

Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	1	2,94%
21 - 26	Tinggi	25	73,52%
15 - 20	Rendah	8	23,52%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIB adalah 22,02 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,72

c. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIc

Tabel 3 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIc SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	2	5,71%
21 - 26	Tinggi	12	34,28%
15 - 20	Rendah	21	60%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIc adalah 20,71 dan nilai varians kelas tersebut adalah 5,8

d. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIId

Tabel 4 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIId SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	2	5,71%
21 - 26	Tinggi	20	57,14%
15 - 20	Rendah	13	37,14%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIId adalah 21,42 dan nilai varians kelas tersebut adalah 8.13.

e. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIe

Tabel 5 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIId SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	1	2,85%
21 - 26	Tinggi	23	65,71%
15 - 20	Rendah	11	31,42%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIe adalah 21,97 dan nilai varians kelas tersebut adalah 4.29.

f. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII f

Tabel 6 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII d SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	3	8,57%
21 - 26	Tinggi	23	65,71%
15 - 20	Rendah	9	25,71%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII f adalah 21,97 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,44.

Penetapan Homogenitas kelas VIII

Berikut di bawah dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa kelas VII a, VII b, VII c, VII d, VII e, VII f hasil dari uji homogenitas kelas VIII yang diuji sebanyak 15 kali uji adalah:

Tabel 7 Uji Homogenitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru

Kelas	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
VII a dengan VII b	1,26 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII a dengan VII c	1,22 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII a dengan VII d	1,70 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII a dengan VII e	1,10 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII a dengan VII f	1,38 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII b dengan VII c	1,56 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII b dengan VII d	2,18 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII b dengan VII e	1,15 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII b dengan VII f	1,08 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII c dengan VII d	1,39 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII c dengan VII e	1,36 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII c dengan VII f	1,69 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII d dengan VII e	1,89 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII d dengan VII f	2,36 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII e dengan VII f	1,24 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ke 15 varians tersebut adalah homogen.

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana Model pembelajaran petak umpet ini diterapkan 2 kali pertemuan kepada kelas eksperimen. Dimana dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran petak umpet menurut (Paul Ginnis, 2008) yaitu sebagai berikut:

Penerapan pertama:

1. Guru memberi tiap siswa satu pak kartu kecil, kurang lebih seukuran kartu nama.
2. Di salah satu sisi kartu, siswa menulis benda-benda yang harus dipelajari, satu di tiap kartu, dan di sisi lainnya arti atau definisinya.
3. Tiap siswa meletakkan kartunya di atas meja menghadap atas. Artinya atau definisi menghadap bawah.
4. Tanya siswa berapa lama waktu yang menurut mereka butuhkan untuk membalik semua kartu. Prosedurnya adalah: lihat sebuah kartu, beri arti atau defenisi di kepala, kemudian balikkan untuk melihat apakah kamu benar. Jika benar, balikkan kartunya. Jika tidak, biarkan kartunya menghadap bawah dan kamu tidak dapat kembali sebelum anda membuka semua kartu lainnya. Kamu dapat membuka sebuah kartu setelah kamu memberikan arti atau definisi yang benar.
5. Belajar berlangsung tanpa susah payah pada saat jawaban yang muncul di kepala siswa dibandingkan dengan jawaban di belakang kartu.
6. Setelah semua kartu dibuka, minta siswa membalik prosesnya. berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk membalikkannya lagi..?

Penerapan pertama model Pembelajaran petak umpet dilakukan pada hari Jum'at sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VIIId pada tanggal 20 Juli 2018 pada pukul 08.40- 11.00 dengan materi Kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa dan Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa Pada penerapan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 27 Juli 2018 pada pukul 08.40- 11.00 dengan materi Membiasakan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa. Tentunya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan pembelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada jam akhir pelajaran. Pertemuan pertama yang di lakukan di kelas kontrol dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Juli 2018 jam 11.30-14.10 dengan materi Kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa dan Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa dengan lankag-langka pembelajarn sesuai dengan RPP yang dibuat. Pertemuan kedua pada tanggal 27 Juli 2018 hari selasa jam 11.30-14.10 dengan materi berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, sesuai dengan RPP yang dibuat.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan model pembelajaran Petak Umpet dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 18 Pekanbaru

No	Aktivitas Guru	Penerapan pertama Model Pembelajaran petak umpet		Penerapan Kedua Model Pembelajaran Petak umpet		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	4	80	5	100	4,5	90
2)	Kegiatan 2	4	80	5	100	4,5	90
3)	Kegiatan 3	3	60	4	80	3,5	70
4)	Kegiatan 4	4	80	5	100	4,5	90
5)	Kegiatan 5	4	80	5	100	4,5	90
6)	Kegiatan 6	4	80	5	100	4,5	90
7)	Kegiatan 7	4	80	5	100	4,5	90
8)	Kegiatan 8	3	60	4	80	3,5	70
9)	Kegiatan 9	5	100	5	100	5	100
10)	Kegiatan 10	3	60	4	80	3,5	70
11)	Kegiatan 11	3	60	4	80	3,5	70
Jumlah %		41	74,5	51	92,7	47,5	85
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Keterangan: Kegiatan 1: Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, umpunya materi pelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan 2 : Guru menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid sertamenyeleksinya berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki. Kegiatan 3:Guru secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari pertemuan. Kegiatan 4: Guru meminta siswa belajar di rumah. Kegiatan 5: Hari berikutnya, dilakukan proses model pembelajaran Petak Umpat.model pembelajaran Petak Umpat berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut Kegiatan 6: Beri tiap siswa satu pak kartu kecil,kurang lebih seukuran kartu nama. Kegiatan 7: Di salah satu sisi kartu,siswa menulis benda-benda yang harus dipelajari, satu di tiap kartu, dan di sisi lainnya arti atau definisinya Kegiatan 8: Tiap siswa meletakkan kartunya di atas meja menghadap atas. Artinya atau definisi menghadap bawah. Kegiatan 9: Tanya siswa berapa lama waktu yang menurut mereka butuhkan untuk membalik semua kartu. Prosedurnya adalah: lihat sabuah kartu,beri arti atau defenisi di kepala, kemudian balikkan untuk melihat apakah kamu benar. Jika benar, balikkan kartunya. Jika tidak, biarkan kartunya menghadap bawah dan kamu tidak dapat kembali sebelum anda membuka semua kartu lainnya. Kamu dapat membuka sebuah kartu setelah kamu memberikan arti atau definisi yang benar. Kegiatan 10: Belajar berlangsung tanpa susah

payah pada saat jawaban yang muncul di kepala siswa dibandingkan dengan jawaban di belakang kartu. Kegiatan 11: Setelah semua kartu dibuka, minta siswa membalik prosesnya. berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk membalikkannya lagi..?

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model Pembelajaran Petak Umpet dengan kategori “Sempurna” dengan interval 41 atau 74,5 %, pada penerapan Pembelajaran Petak Umpet kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 51 atau 92,7%. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran petak umpat adalah dengan interval sebesar 47,5 atau 85% dengan kategori “sangat sempurna”.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 9 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 18 Pekanbaru

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Penerapan pertama Model Pembelajaran petak umpet		Penerapan Kedua Model Pembelajaran Petak umpet		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Siswa mendengarkan materi pelajaran yang di sampaikan guru	35	100	35	100	35	100
2)	Siswa belajar di rumah	35	100	35	100	35	100
3)	Siswa melakukan proses model pembelajaran petak umpet	23	65,71	32	91,42	27,5	78.56
4)	Bagi Siswa yang menjawab Benar jawabannyaboleh membalik kartu	21	60	30	85,71	25,5	72,85
5)	Bagi siswa benar menjawab mendapatkan 1 poin, jika siswa benarnya sudah mencapai 5 poin maka boleh beristirahat	19	54,28	27	77,14	23	65,71
Jumlah Skor		133	75,99	159	90,85	146	83,42
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Pada Penerapan pertama penggunaan model pembelajaran Petak Umpet aktivitas siswa mencapai kategori “Tinggi” dengan interval 133 atau 75,99 %. Penerapan kedua aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat tinggi” dengan interval 159 atau 90,85 %. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model petak umpet ini dengan interval sebesar 146 atau 83,42% dengan kategori “sangat tinggi”.

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Tabel 11 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27-32	Sangat Tinggi	25	71,4%
21-26	Tinggi	9	25,7%
15-20	Rendah	1	2,9%
8-14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa 25 siswa atau 71,4% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi”, 9 siswa atau 25,7% yang mempunyai motivasi “tinggi”, dan 1 siswa atau 2,9% yang mempunyai motivasi “rendah”.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Negeri 18 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27-32	Sangat Tinggi	2	5,6%
21-26	Tinggi	29	80,5%
15-20	Rendah	5	13,9%
8-14	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada di atas, ada 2 siswa atau 5,6% mempunyai motivasi “sangat tinggi” dan 29 siswa atau 80,5% mempunyai motivasi “tinggi”, dan 5 siswa atau 13,9% yang memiliki motivasi” rendah”.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan pada penerapan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,1.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil analisis t_{hitung} sebesar 39,48 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,99 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,48 > 1,99$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran Petak Umpet dengan konvensional. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Petak Umpet mempunyai nilai rata-rata yaitu 27,22 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Petak Umpet yaitu 22,66.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang di dapat, yaitu 0,5 maka N-gain yang dihasilkan adalah dalam kategori “Tinggi”.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran Petak Umpet (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Petak Umpet memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,48 > 1,99$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Petak Umpet dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Petak Umpet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII d SMP Negeri 18 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran Petak Umpet penerapan pertama sebesar 76% dengan kategori “sempurna”, penerapan kedua dalam penerapan penggunaan model pembelajaran petak umpet mengalami peningkatan yaitu 94% dengan kategori “sangat sempurna”. Dirata-ratakan diperoleh sebesar adalah 85% dengan kategori “sempurna”.
2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran petak umpet penerapan utama sebesar 75,95% dengan kategori “tinggi”, penerapan kedua sebesar 95,85% dengan kategori “sangat tinggi”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen 83,42% dengan kategori “sangat tinggi”. Dapat dilihat bahwa berdasarkan aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan.
3. Sedangkan persentase perbedaan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran petak umpet pada kelas eksperimen adalah 35 orang atau 25 siswa atau memperoleh 71,4% yang memperoleh kategori “sangat tinggi”, 9 orang siswa atau 25,7% siswa memperoleh kategori “tinggi”, dan 1 siswa atau 2,9% siswa memperoleh kategori “Rendah”. Persentase lembar observasi motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 2 orang siswa atau 5,6% siswa yang memperoleh kategori “sangat Tinggi” dan sebanyak 29 orang siswa atau 80,5% siswa memperoleh “Tinggi”, sedangkan 5 orang siswa atau 13,4% siswa memperoleh kategori “Rendah”.
4. Berdasarkan analisis uji beda “t”, terdapat kedua kelas eksperimen dan kontrol tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (39,49 > 1,99) yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan sumbangan gen yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,5 yang berarti termasuk kategori sedang. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu” bahwa terdapat peneruh motivasi belajar siswa PPKn yang menerapkan pembelajaran Petak Umpet dengan menggunakan metode konvensional di SMPN 18 Pekanbaru” artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Rekomendasi

1. Kepada guru bidang studi, khususnya di SMPN 18 Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran Petak Umpet. Sebagai salah satu metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran Petak Umpet agar menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan kemudian mereka memiliki keinginan untuk belajar dan model

pembelajaran Petak Umpet juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bahan pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi penelitian yang ingin menegembangkan inovasi model atau model pembelajaran lain sehingga tidak menonton pada satu model pembelajaran saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd,M.Si Selaku Sekretaris Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip.M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,
4. Bapak Haryono, M,Pd selaku Penasehat Akademik (PA) Bapak Drs. Zahirman, MH selaku Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Supentri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Ginnis,Paul.2008.*Trik Dan Taktik Mengajar*.Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang.

Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung.Alfabeta.